

Determinan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024

Fadila Yasri^{1*}, Dian Paramitha Asyari²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, Jalan Khatib Sulaiman No 52B Kota Padang
Email: fadilayasrismandua@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : (1) distribusi frekuensi Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, (2) distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi, (3) distribusi frekuensi sikap penderita hipertensi, (4) distribusi frekuensi dukungan keluarga pada penderita hipertensi, (5) hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi, (6) hubungan sikap dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi dan (7) hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung. Metode Kuantitatif desain penelitian studi cross sectional. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023 di Kelurahan Banuaran 651 orang dan sampel 87 orang. Metode analisis adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji che-square. Hasil penelitian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung tidak patuh dalam minum obat. 65 orang (74,7%) pengetahuan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung adalah rendah. 71 orang (81,6%) sikap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung adalah negatif. 49 orang (56,3%) dukungan keluarga penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung adalah tidak mendukung. Analisis bivariat ditemukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (p value 0,009), sikap dengan kepatuhan minum obat (p value 0,011) dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (p value 0,008).

Keywords: Dukungan keluarga, Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan organ lainnya. Hipertensi dapat ditentukan berdasarkan tingkat tekanan darah sistolik dan diastolik tertentu atau penggunaan obat antihipertensi yang dilaporkan. Diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, namun hanya 14% yang mampu mengendalikannya (WHO, 2021).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melalui data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia

mengalami kenaikan sebanyak 8,31%. Prevalensi hipertensi secara nasional mencapai angka 34,11% sedangkan prevalensi provinsi Sumatera Barat sebesar 25,1%, dan Kota Padang 21,7% berada pada peringkat 18 per Kabupaten/Kota (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan seseorang akan mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal, dinyatakan mengalami penyakit hipertensi jika tekanan darah sistolik mencapai diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular yang perlu diwaspadai karena

dapat menimbulkan risiko penyakit seperti jantung, stroke, gagal ginjal, bahkan sampai kematian (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2022 terdapat 23 jumlah Puskesmas yang ada di Kota Padang dimana salah satunya yaitu Puskesmas Lubuk Begalung berada di urutan ke 3 dengan jumlah prevalensi penderita hipertensi sebanyak 12.082 orang dan yang terlayani baru sebanyak 11,3% dari target nasional pengobatan Hipertensi mencapai 100% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data dari puskesmas Lubuk Begalung memiliki 10 kelurahan diwilayah kerja puskesmas yaitu Kelurahan Banuaran, Parak laweh pulau air, Koto baru, Tanjung taba pitameh, Lubuk begalung, Pi ai tanah sirah, Gurun laweh, Kampung baru, Cengkeh, dan Tanjung aur. jumlah penderita hipertensi keseluruhan pada tahun 2023 sebanyak 4.333 orang, dan yang mendapat pelayanan berobat di Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 3.079 orang. Kelurahan Banuaran memiliki penderita hipertensi tertinggi. Hal ini menjadi perhatian karena belum tercapainya target nasional pengobatan hipertensi sehingga meningkatkan resiko terjadinya kondisi Kesehatan yang tidak terdiagnosis dan berpotensi memperburuk kondisi Kesehatan pada penderita hipertensi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 terhadap 10 orang responden yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk

Begalung didapatkan 4 responden (40%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Selain itu didapatkan 5 responden (50%) memiliki sikap ketidakpatuhan dalam minum obat Hipertensi. Akibat Hipertensi yang tidak terkendali akan berdampak buruk seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, gangguan saraf dan lain-lain.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi) pada waktu secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang dikelurahan Banuaran pada bulan Maret-Agustus 2024. Pengumpulan data dilakukam dari tanggal 25 Juli sampai 10 Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

Pengetahu an	Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi						p-value
	Tidak Patuh			Patuh			
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	46	70,8	19	29,2	65	100	0,009
Tinggi	8	36,4	14	63,6	22	100	
Jumlah	54	62.1	33	37.9	87	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa proporsi responden yang tidak patuh dalam minum obat lebih banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan rendah yaitu 70,8%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,009$ ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,009$ ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,009$ ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,009$ ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024.

Pengetahuan tinggi berarti mampu mengetahui, mengerti, dan memahami arti,

manfaat, dan tujuan menjalani diet hipertensi secara teratur. Tingkat pengetahuan tidak hanya diperoleh secara formal, tetapi juga melalui pengalaman. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih abadi daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Asumsi peneliti bahwa penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi, termasuk gejala yang menyebabkannya, pengobatan dan pencegahannya, serta cara pengobatannya, tentu akan lebih memilih untuk mengontrol diri agar patuh pada pengobatan.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi

Tabel 2. Hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

Sikap	Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	49	59,0	22	31,0	71	100	0,011
Positif	5	31,3	11	68,8	16	100	
Jumlah	54	62,1	33	37,9	87	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa proporsi responden yang tidak patuh minum obat lebih banyak terdapat pada responden yang bersikap negatif yaitu 59,0%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,011$ ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024.

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap ini dalam bahasa Inggris disebut attitude. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi (Notoatmodjo, 2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap penderita hipertensi muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari diri sendiri untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Sikap merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk melakukan perintah yang diberikan dari orang lain. Sikap negatif pada pasien tersebut bisa disebabkan tidak adanya sabar dalam diri seseorang serta kurangnya dukungan dari keluarga untuk selalu mengontrol tekanan darah dan selalu teratur dalam minum obat.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi

Tabel 3. Hubungan dukungankeluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi				Total		P-value
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	30	78.9	8	21,1	38	100	0,008
Mendukung	24	49,0	25	51,0	49	100	
Jumlah	54	62.1	33	37.9	87	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa proporsi responden yang tidak patuh

minum obat lebih banyak terdapat pada responden yang didukung oleh keluarga yaitu 49,0%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,008$ ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara didukung keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024.

Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan minum obat akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga. Dukungan keluarga sangat di butuhkan pasien, karena dapat memeberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan yang dapat mereka terima (Nurdjanah dkk, 2020).

Menurut Asumsi peneliti bahwa hubungan keluarga yang harmonis akan memberikan ketenangan dan mengurangi beban yang dirasakan karena pada saat seseorang menghadapi tekanan dan kesulitan hidup seseorang memerlukan orang lain untuk berbagi, mendengarkan atau mencari informasi yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan masing-masing variable pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Lubuk Begalung yang telah memberikan izin penelitian, kepada responden penelitian yang sudah meluangkan waktu, kemudian pihak STIKes Alifah Padang yang sudah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). Profil Kesehatan Kota Padang.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.
- Kemkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018', Kementerian Kesehatan RI, 1(1), p. 1.
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta Notoatmodjo,S.
- Notoatmodjo. (2016). Notoatmodjo. (2016). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurdjanah, & Siti. (2020). Kepatuhan Pelaksanaan Program Pada Penderita Hipertensi.
- WHO. (2021). Pedoman pengobatan farmakologis hipertensi pada orang dewasa : ringkasan (Issue Cvd).